

Peran *Gender* sebagai Variabel Moderating Pembelajaran Perbankan Syariah, Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung Bank Syariah

Purnamawati Setyo Puji^{1*}, Luqman Hakim²

¹Universitas Negeri Surabaya, purnamawati.17080304026@mhs.unesa.ac.id

²Universitas Negeri Surabaya, luqmanhakim@unesa.ac.id

Abstrak

Perkembangan lembaga keuangan syariah Indonesia utamanya dibidang perbankan syariah mendapati peningkatan setiap tahunnya, dimana Indonesia berada pada urutan ke-5 dunia, dengan produk perbankan yang mengalami peningkatan yaitu produk tabungan namun mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri Surabaya mempunyai minat yang minim untuk menabung di Bank Syariah. Riset ini bertujuan menganalisis dampak pembelajaran perbankan syariah, literasi keuangan syariah, religiusitas dan inklusi keuangan syariah pada minat menabung di bank syariah dengan *gender* sebagai variabel moderating pada mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya. Jenis riset ini adalah kuantitatif dengan memakai sampel 100 responden yang berasal dari empat Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya dengan metode pengumpulan data berupa kuesioner dan tes. Analisis data yang dipakai yakni Permodelan Persamaan Struktural (SEM). Hasil riset ini menyimpulkan jika pembelajaran perbankan syariah, religiusitas dan inklusi keuangan berpengaruh secara signifikan dan literasi keuangan tidak berdampak secara signifikan pada minat menabung di bank syariah serta *gender* berperan sebagai variabel moderasi antara pembelajaran perbankan syariah dan inklusi keuangan syariah pada minat menabung di bank syariah secara signifikan. Tetapi *gender* tidak dapat memoderasi antara literasi keuangan syariah juga religiusitas pada minat menabung di Bank Syariah pada mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya.

Kata Kunci: *Gender; inklusi keuangan syariah; minat menabung; pembelajaran perbankan syariah; religiusitas*

Abstract

The development of Indonesian Islamic financial institutions, especially in the field of Islamic banking, has seen an increase every year, where Indonesia is in 5th place in the world, with banking products that have increased, namely savings products, but students at Surabaya State Universities have minimal interest in saving at Islamic Bank. This research aims to analyze the impact of Islamic banking learning, Islamic financial literacy, religiosity and Islamic financial inclusion on the interest in saving in Islamic banking with gender as a moderating variable for students of State Universities in Surabaya. This type of research is quantitative using a sample of 100 respondents from four state universities in Surabaya with data collection methods in the form of questionnaires and tests. The data analysis used was Structural Equation Modeling (SEM). The results of this research conclude that learning Islamic banking, religiosity and financial inclusion have a significant effect and financial literacy does not have a significant impact on interest in saving in Islamic banking and gender plays a role as a moderating variable between learning Islamic banking and Islamic financial inclusion on interest in saving in Islamic banking significantly. But gender cannot moderate between Islamic financial literacy as well as religiosity on the interest in saving at Islamic Bank for State University students in Surabaya.

Keywords: *Financial inclusion; gender; interest in saving; islamic banking learning; religiosity*

*✉ Corresponding author: purnamawati.17080304026@mhs.unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor lembaga keuangan syariah setiap tahunnya mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil pemeringkatan yang dilakukan oleh *Global Islamic Economy Indikator Score (GIEI)* pada tahun 2019/2020, Indonesia berada pada peringkat ke-5 dunia. OJK membagi sektor keuangan syariah dalam 3 sub-sektor, yakni Perbankan Syariah, Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Syariah dan Pasar Modal Syariah. Perbankan syariah yang ada di Indonesia sendiri terbagi menjadi tiga tipe, diantaranya yakni Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Sesuai dengan kurva pertumbuhan perbankan syariah per tahun 2019, Bank Umum Syariah memiliki peningkatan yang cukup signifikan.

Bank Umum Syariah atau lebih dikenal bank syariah ialah suatu badan keuangan dibidang perbankan yang kegiatan operasionalnya memakai prinsip syariah menggunakan dasar Al-Quran dan Hadist. Berdasarkan UU no. 21 tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah, Bank Syariah ialah bank yang dalam pelaksanaan kegiatan aktivitas usaha dengan dasar konsep syariah atau pedoman hukum Islam yang diikat secara langsung oleh fatwa Majelis Ulama Indonesia dengan pedoman keadilan dan keseimbangan, kemaslahatan, universalisme dan juga yang bukan berisi unsur gharar, maysir, riba, zalim dan hal yang haram. Bank syariah memiliki produk keuangan yang hampir sama sesuai bank konvensional secara umum. Produk keuangan dari bank syariah diantaranya yaitu produk Pembiayaan serta Produk Dana Pihak Ketiga (DPK). Produk Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat digolongkan berdasarkan jenis intrumennya diantaranya adalah Giro, Tabungan dan Deposito.

Berdasarkan laporan perkembangan lembaga keuangan syariah tahun 2019, jenis produk yang juga mengalami peningkatan adalah produk Tabungan. Tabungan sendiri ialah satu diantara produk keuangan yang mayoritas masyarakat meminatinya. Tabungan ialah simpanan uang di bank yang pengambilannya bisa dilaksanakan sesuai dengan persyaratan tertentu seperti menggunakan slip penarikan atau menggunakan fasilitas Anjungan Tunai Mandiri (ATM). Dalam psikologi, menabung diartikan sebagai suatu kegiatan untuk tidak segera menghabiskan uang tetapi untuk dipergunakan dalam kebutuhan yang akan datang (Warneryd dalam Thung, et al, 2012).

Bank Indonesia (2014) menyatakan bahwa menabung adalah kegiatan menyalurkan dan mengumpulkan uang hingga jumlah tertentu yang selanjutnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan dimasa yang akan datang. Tahun 2018, Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan produk keuangan dan produk perbankan yang diberi nama Simpanan Mahasiswa dan Pemuda atau disebut SiMuda. Peluncuran produk tersebut tidak lain untuk meningkatkan perilaku dan minat menabung masyarakat umum khususnya kalangan pemuda dan Mahasiswa.

Mahasiswa adalah komponen dari rakyat – rakyat terpelajar yang memiliki dampak dan peran terhadap pertumbuhan ekonomi di dalam Negara tersebut Sirine & Utami, (2016) dan Susanti, (2016). Ketika mahasiswa menempuh pendidikan di perguruan Tinggi, mereka akan belajar guna hidup mandiri dan bertanggung jawab, satu diantaranya adalah tanggung jawab dalam hal pengelolaan *financial self*. Pengelolaan keuangan yang baik harus bisa mereka kuasai dengan benar apalagi untuk mahasiswa yang merantau dan tinggal jauh dari orang tuanya. Mereka harus belajar untuk mengelola keuangan pribadinya supaya bisa dan cukup untuk memenuhi kebutuhan perkuliahan dan kebutuhan hidup sehari-hari dengan uang yang mereka punya.

Satu diantara hal yang bisa digunakan mahasiswa guna membantu dan mengontrol keuangan pribadinya ialah melalui cara menyimpan atau menabungkan uang tersebut di lembaga keuangan seperti di Bank Syariah. Hal tersebut sangat bermanfaat untuk mengontrol keuangan serta melatih diri untuk hemat, mandiri serta memiliki simpanan uang yang bisa dipakai guna menjamin pengeluaran yang mendadak. Sikap menabung di bank syariah juga harus dimiliki oleh mahasiswa yang hidup di kota besar contohnya kota Surabaya yang mempunyai level biaya hidup yang tinggi. Salah satunya adalah bagi mahasiswa di beberapa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Surabaya yang telah mempelajari dan menempuh mata kuliah perbankan syariah. Dalam mata kuliah perbankan syariah yang diberikan di Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya tersebut memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang produk produk perbankan syariah salah satunya produk tabungan. Selain itu dalam mata kuliah ini juga mengajarkan mahasiswanya tentang pentingnya menabung di bank syariah. Harapannya setelah mahasiswa mempelajari tentang Perbankan Syariah, mereka mempunyai motivasi dan minat yang tinggi untuk menggunakan jasa pelayanan maupun produk yang ada pada bank syariah.

Melihat dari hasil observasi yang sudah dilaksanakan oleh peneliti kepada mahasiswa di empat Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya yaitu Universitas Negeri Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jatim dan Universitas Airlangga yang telah atau sedang menempuh pembelajaran perbankan syariah yang menjadi objek pra penelitian pada bulan Agustus 2020, diperoleh hasil bahwa 70% dari jumlah mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah perbankan syariah sudah memiliki buku tabungan bank syariah, tetapi dari jumlah tersebut, hanya 35% yang menjadi penabung aktif. Selain itu, diperoleh data jika rendahnya minat mahasiswa menabung di bank syariah dipengaruhi karena masih minimnya pemahaman tentang manfaat yang didapat dari menabung di bank syariah. Hal ini membuktikan jika minat atau keinginan mereka menabung di bank syariah masih minim.

Sejalan dengan yang ada pada hasil observasi yang sudah dilaksanakan oleh penulis, keinginan seseorang untuk melakukan kegiatan menyimpan uang atau “saving money” di bank syariah bisa diberikan pengaruh dari beberapa faktor, salah satunya ialah faktor eksternal dan internal. Pratiwi (2010) menyatakan jika faktor yang mempengaruhi seseorang memakai bank syariah diantaranya adalah faktor internal yang terdiri atas tingkat religiusitas, pengetahuan keuangan, faktor demografi seperti usia, *gender*, tingkat pemahaman dan juga pendapatan seseorang. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi seseorang untuk menabung di bank syariah diantaranya adalah lokasi bank atau aksesibilitas. Penelitian lain yang dilakukan oleh Krisdayanti (2020) jika minat menabung pada mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah literasi keuangan, inklusi keuangan, uang saku, *friendzone*, *lifestyle* dan kontrol diri. Perihal itu berbeda sesuai dari hasil riset yang dilaksanakan oleh Syahriyal (2019) yang menyebutkan jika minat menabung itu dipengaruhi oleh pendapat nilai dan pengetahuan seseorang. Dari beberapa faktor diatas, penyebab yang diduga bisa membuat pengaruh minat menabung di bank syariah dalam riset ini yakni pembelajaran perbankan syariah, literasi keuangan syariah, religiusitas, inklusi keuangan syariah dan *gender*.

Penyebab pertama yang diindikasikan memberi pengaruh minat menabung di bank syariah ialah pembelajaran perbankan syariah. Pembelajaran ialah suatu proses komunikasi murid dengan pendidikan dan sumber *study* di suatu *circle of study*. Pembelajaran sangat erat kaitannya dengan pendidikan, karena di dalam pendidikan selalu ada pembelajaran yang akan menghasilkan suatu pengetahuan baru. Pembelajaran bisa didapatkan melalui bangku perkuliahan. Dalam pembelajaran perbankan syariah yang dilakukan di empat perguruan tinggi negeri di Surabaya, di dalamnya juga mengajarkan tentang keuangan dan perbankan yang diharapkan mahasiswanya mampu mengelola keuangan dengan baik dengan memanfaatkan fasilitas perbankan yang telah diajarkan di bangku perkuliahan. Menurut Fatimah dan Susanti (2018) seorang mahasiswa yang mempunyai dasar ilmu dan pengetahuan mengenai keuangan diharapkan dapat mengelola keuangannya secara baik dan dapat membuat pilihan secara bijak hingga terhindar dari *financial problem*. Muktiana dan Banowati (2018) menyebutkan jika ilmu mengenai perbankan syariah memberikan pengaruh pada minat seseorang dalam menabung di bank syariah. Selain itu menurut Maskur Rosyid (2016) juga menyebutkan bahwa pengetahuan tentang perbankan syariah yang diperoleh dari pembelajaran berpengaruh secara signifikan kepada minat seseorang menabung di bank syariah. Tetapi hal tersebut berlawanan dengan hasil riset Herawati (2015) dan Ayu (2018) menyimpulkan jika pembelajaran di perguruan tinggi tidak berdampak pada perilaku menabung.

Penyebab kedua yang membuat pengaruh minat menabung pada bank syariah ialah literasi keuangan syariah. Otoritas jasa keuangan memberikan definisi jika literasi keuangan ialah kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola *financial* yang dimiliki supaya dapat meningkatkan taraf hidup dan agar lebih layak dimasa mendatang. Literasi keuangan syariah ialah pengetahuan seseorang tentang keuangan dalam bentuk syariah, termasuk pengetahuan seorang mengenai perjanjian atau akad – akad yang ada pada badan keuangan syariah dan produk produk keuangan syariah (Lestari, 2020). Literasi keuangan dapat dipelajari secara luas diberbagai bidang. Pada mahasiswa, literasi keuangan didapatkan dengan menempuh pembelajaran di perguruan tinggi dengan pembelajaran beberapa mata kuliah mengenai *financial*. Menurut Gathergood (2012) minimnya pengetahuan keuangan memiliki dampak pada *financial problem* seseorang. Berdasarkan hasil riset dari Handida dan Sholeh (2019) menyimpulkan jika literasi keuangan syariah memiliki dampak signifikan dan positif pada kebijakan pengambilan keputusan penduduk muslim dalam memakai produk perbankan syariah salah satunya menabung. Hasil riset ini berlawanan dengan hasil riset yang dilaksanakan oleh Triani (2017) yang mengatakan jika literasi keuangan tidak berdampak pada perilaku menabung mahasiswa di kota Padang.

Riset lain yang dilakukan oleh Firlianda (2019) juga menjelaskan jika literasi keuangan tidak memiliki dampak yang signifikan pada minat menabung.

Faktor ketiga yang memberi dampak pada peminatan menabung di bank syariah ialah Religiusitas. Sejalan dengan riset yang telah dilaksanakan oleh Glock & Stark (1965) dalam riset Nugroho, Hidayat and Kusuma (2017) mengartikan bahwa Religiusitas adalah suatu komitmen yang dapat dilihat dari perilaku seseorang yang berhubungan dengan agama, keyakinan dan kepercayaan. Religiusitas juga tidak hanya diwujudkan saat seseorang melakukan ibadah namun juga terkait dengan kegiatan yang dapat dilihat dengan mata dan kegiatan yang ada di hati. Menurut Jalaludin (2009) menyatakan bahwa religiusitas yakni kondisi seseorang yang mendorongnya guna berperilaku sesuai ajaran agama yang dipercayai dan yakini karena hal tersebut sesuai dengan ajaran – ajaran yang menjadi dasar dalam bersikap dan bertindak. Di lain hal, berdasarkan hasil riset dari Muktiana dan Banowati (2018) menyatakan bahwa religiusitas berdampak signifikan pada keinginan menyimpan uang di Bank Syariah oleh mahasiswa pendidikan ekonomi di UNY. Sependapat dengan riset tersebut, Nugroho, Hidayat and Kusuma (2017) menyatakan jika religiusitas berdampak positif dan signifikan ke perilaku nasabah ketika memakai produk dan layanan bank syariah. *Output* dari riset ini berlawanan dengan riset yang dilaksanakan Jamaludin (2013) menjelaskan jika tidak ada hubungan antara religiusitas seorang nasabah pada sikap pengambilan keputusan nasabah ketika berinvestasi di bank syariah. Riset lain yang dilaksanakan oleh Kamarni (2012) juga menjelaskan jika religiusitas tidak berdampak signifikan dan negative pada minat menabung seseorang di bank syariah.

Penyebab keempat dari pengaruh minat seseorang melakukan kegiatan menabung pada bank syariah yaitu Inklusi Keuangan Syariah. Inklusi keuangan ialah salah satu sebab lain yang menjadi penentu seseorang ketika menggunakan produk perbankan. Menurut Bank Indonesia (2014) menyimpulkan jika inklusi keuangan ialah hak seseorang untuk mendapatkan akses pelayanan dengan maksimal dan nyaman dalam badan keuangan dengan beban yang terjangkau dan proses akses cepat. Inklusi keuangan saat ini perlu dikembangkan khususnya kepada kalangan mahasiswa karena dengan adanya kemudahan akses yang disajikan oleh lembaga keuangan, harapannya hal tersebut mampu menambah serta meningkatkan minat mahasiswa menabung di lembaga keuangan (Krisdayanti, 2020). Akses dan layanan jasa keuangan yang tersedia pada lembaga, produk dan juga jasa keuangan memiliki tujuan guna bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat (OJK, 2017). Dalam hasil riset Krisdayanti (2020) menjelaskan bahwa inklusi keuangan memiliki hubungan yang signifikan pada minat menabung mahasiswa. Riset lain yang mendukung adalah hasil riset yang dilaksanakan oleh Putri (2018) yang mengatakan jika inklusi keuangan berdampak secara signifikan pada tindakan menabung. Di lain sisi, riset tersebut berlawanan dengan hasil riset dari Sandria (2017) yang mengungkapkan jika aksesibilitas tidak berpengaruh pada minat menabung masyarakat pedesaan dan perkotaan di Perbankan Syariah. Riset lain yang dilaksanakan oleh Supriyanti (2019) bahwa aksesibilitas tidak berdampak pada minat seseorang untuk menabung di bank syariah.

Faktor terakhir yang memberi pengaruh minat menabung pada Bank Syariah yakni *gender* atau jenis kelamin. Dalam riset Muzaki and Ridlwan (2019) menyebutkan bahwa keputusan nasabah dalam menggunakan produk keuangan juga dipengaruhi oleh faktor demografi. Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian Ma'ruf (2006) dalam Atira (2019) menyebutkan faktor demografi yang memberi pengaruh pada keputusan nasabah dalam memakai jasa perbankan syariah diantaranya adalah pengaruh usia, profesi, jenis kelamin, *knowledge*, *lifestyle*, dan kepribadian. *Gender* atau jenis kelamin memiliki pengaruh dalam perilaku keuangan ataupun keputusan keuangan seseorang. Dalam riset Hayhoe et al (2000) dalam (Rasuma Putri and Rahyuda 2017) perbedaan *gender* memiliki dampak signifikan dalam perilaku keuangan termasuk menabung. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian dari Loix et,al (2000) dalam Rasuma Putri and Rahyuda (2017) bahwa perempuan memiliki kecenderungan bersikap hati-hati dalam menggunakan uang untuk hal yang tidak bermanfaat jika dibandingkan dengan laki-laki. Tetapi dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Zulfiana and Hakim (2020), *gender* hanya berpengaruh secara simultan terhadap perilaku investasi. Dalam riset Pratiwi (2010) menjelaskan dalam risetnya bahwa jenis kelamin tidak terbukti mampu memberi dampak pada kebijakan pengambilan keputusan masyarakat di Kota Surakarta dalam memakai produk jasa bank syariah.

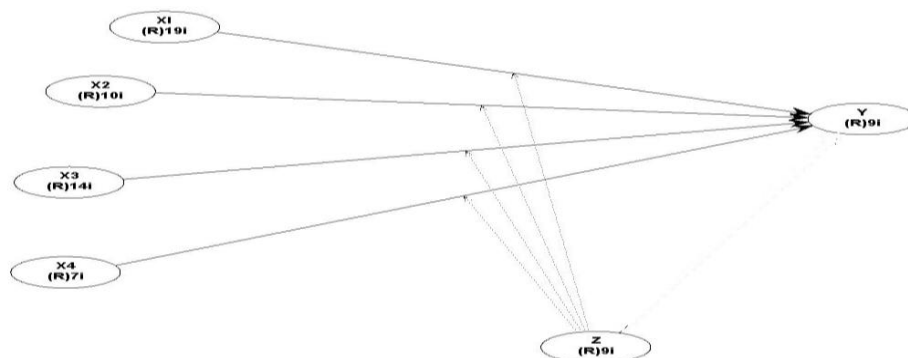
Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti termotivasi guna mengkaji dan melakukan riset mengenai penyebab yang diduga berdampak terhadap minat menabung di Bank Syariah secara langsung yakni Pembelajaran Perbankan Syariah, Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, Inklusi Keuangan Syariah

dan pengaruh yang diperkuat atau diperlemah oleh *gender* yang digunakan sebagai variabel moderating pada mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya

METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif yang dianalisis menggunakan statistika dan memperoleh data berupa angka – angka serta menggunakan populasi mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya dengan syarat telah atau sedang menempuh mata kuliah perbankan syariah yakni pada program studi/ jurusan Akuntansi, Pendidikan Akuntansi, Ekonomi Islam dan Ekonomi Syariah. Metode pengambilan sampel memakai *purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan beberapa hal. Malhotra, (2006:291) menyebutkan jika salah satu cara untuk menghitung besarnya sampel adalah lima kali dari jumlah indikator, sehingga jumlah sampel yang dipakai dalam riset ini terhitung sebanyak 100 responden yang berasal dari empat Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya. Subyek riset yaitu subyek yang telah memenuhi syarat atau kriteria tertentu yaitu: 1) Mahasiswa aktif berkuliah semester ganjil 2020/2021, 2) Mahasiswa yang baru atau yang telah menempuh mata kuliah perbankan syariah.

Berikut ini adalah model rancangan pada riset:



Sumber: Hasil Pengolahan Data oleh Peneliti (2021)

Gambar 1. Rancangan Riset

Dalam riset ini, memakai data primer yang didapatkan dengan cara langsung melalui sumber data asli oleh pengumpul data. Metode pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan pemberian kuesioner dan tes berupa pernyataan dan pertanyaan. Instrumen yang digunakan untuk meneliti pada variabel Pembelajaran Perbankan Syariah, Religiusitas, Inklusi Keuangan Syariah, *Gender* dan Minat Menabung yaitu dengan menggunakan kuesioner. Sedangkan untuk mengukur Literasi Keuangan Syariah digunakan instrument berupa tes.

Instrumen yang digunakan pada variabel pembelajaran perbankan syariah menggunakan 19 pertanyaan, variabel literasi keuangan syariah menggunakan 10 pertanyaan, variabel religiusitas menggunakan 15 pertanyaan, variabel inklusi keuangan syariah menggunakan 8 pertanyaan, variabel *gender* 9 pertanyaan dan variabel minat menabung 7 pertanyaan. Pengukuran pada riset ini memakai skala *linkert* yang dipakai untuk membuat pengukuran kuesioner untuk variabel pembelajaran perbankan syariah, religiusitas, inklusi keuangan, *gender* dan minat menabung. Jawaban tiap instrument penelitian dengan memakai skala linkert memiliki arti dari sangat positif hingga sangat negative yang berbentuk pernyataan “sangat setuju setuju, ragu – ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju” dengan rentang nilai dari angka 5 hingga 1. Guna membuat pengukur pada variabel literasi keuangan syariah, peneliti memakai instrument penelitian berupa tes dengan skala pengukuran Guttman melalui respon yang efektif yakni “benar-salah”. Jika benar mendapat nilai 1 dan yang salah nilai 0. Analisa dalam skala guttman dilakukan seperti pada skala inkert.

Berikut adalah indikator yang dipakai dalam instrument pengumpulan data diantaranya adalah : 1) Pembelajaran perbankan syariah mengenai proses komunikatif, pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, aktivitas belajar dan respon peserta didik, evaluasi belajar, 2) Literasi keuangan syariah mengenai pemahaman keuangan dasar, manajemen keuangan dan resiko, manajemen pinjaman dan hutang,

tabungan dan investasi, 3) Religiusitas merupakan keyakinan agama, eksklusivitas agama, praktik eksternal dan pribadi, pentingnya agama, 4) Inklusi keuangan mengenai availabilitas dan aksesibilitas, penggunaan, 5) Gender mengenai pengetahuan dasar dan perhitungan, peramalan, pemahaman dan analisa, 6) Minat menabung mengenai Perhatian (*Attention*) dan Ketertarikan (*Interest*), Keinginan (*Disire*) dan Keyakinan (*Conviction*).

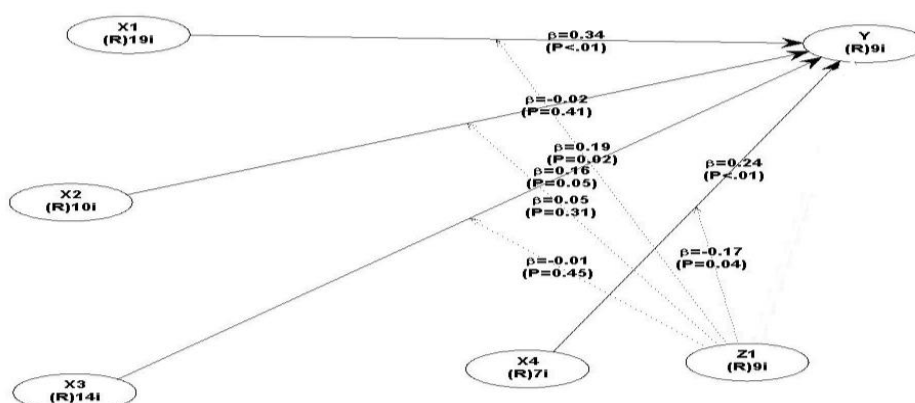
Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan di setiap instrumennya berdasarkan indikator diatas guna mengetahui instrument yang baik dan valid, sehingga data diambil sesuai kondisi sebenarnya. Metode analisis data yang dipakai dalam riset ini memakai Pemodelan Persamaan Sktruktural (*Structural Equation Modelling*) memakai pendekatan WarpPLS yang merupakan perluasan dari analisis PLS dengan dibantu aplikasi WarpPLS 6.0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam riset ini terdapat 100 responden sebagai sampel dari total popupasi yang tersebar di empat Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya yakni Universitas Negeri Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jatim dan Universitas Airlangga dengan pembagian persentase responden sampel sama besar yaitu 25% disetiap universitas. Berdasarkan hasil responden dalam riset ini, diketahui bahwa 68% perempuan dan 32% laki – laki. Kriteria responden yaitu telah menempuh atau sedang menempuh mata kuliah perbankan syariah yang ditempuh di setiap universitas.

Untuk mengukur kevalidan dan keandalan dalam instrument yang digunakan, peneliti telah melakukan pengujian instrument terlebih dahulu dengan menggunakan aplikasi Soland 2.1. Dari hasil pengujian instrument tersebut, diketahui bahwa seluruh item dari setiap variabel dinyatakan valid karena r terkoreksi menunjukkan angka > 0,30. Selain itu dari seluruh variabel yang telah diuji dinyatakan reliable karena memiliki koefisien alpha cronbach yang menunjukkan angka >0,6 sehingga instrument yang dibuat telah layak digunakan untuk mengambil data riset.

Dalam analisis WarpPLS memiliki beberapa ukuran model fit dan kualitas indikator dengan hasil analisis yang ditunjukkan dengan kriteria baik, ideal dan diterima untuk setiap pointnya. Menurut Solimun, Adji Achmad Rinaldo Fernandes, (2017) Penentuan Goodness of fit p-value untuk APC dan ARS harus <0,05, untuk AVIF dan AFVIF diterima bil <=5. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan WarpPLS diperoleh hasil APC=0,154, ARS=0,557, AVIF=1,559 dan AFVIF=1,571, maka hasil pengujian goodness of fit dinyatakan sangat signifikan. Berdasarkan output WarpPLS, dapat digambarkan model analisis sebagai berikut:



Sumber: Hasil Pengolahan Data oleh Peneliti (2021)

Gambar 2. Model Riset WarpPLS

Tabel 1.
Nilai Uji Hipotesis

No	Hubungan Antar Variabel		Koef. jalur	p-value	Keterangan
1	X1	Y	0,345	<0.01	Sangat Signifikan
2	X2	Y	-0,023	0,407	Tidak Signifikan
3	X3	Y	0,160	0,049	Signifikan
4	X4	Y	0,243	0,005	Sangat Signifikan
5	Z*X1	Y	0,192	0,023	Signifikan
6	Z*X2	Y	0,050	0,305	Tidak Signifikan
7	Z*X3	Y	-0,011	0,454	Tidak Signifikan
8	Z*X4	Y	-0,168	0,041	Signifikan

Sumber:Hasil Pengolahan Data oleh Peneliti (2021)

Berdasarkan gambar 3 dan Tabel 2, bisa dinilai jika *output* dari uji analisis dengan menggunakan aplikasi WarpPLS atas jawaban hipoteses yang diajukan oleh peneliti berikut dengan pembahasannya berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan metode resampling dan dilakukan dengan *t-test* adalah seperti berikut ini:

Pengaruh Pembelajaran Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya

Berdasarkan *output* uji analisis dalam riset ini, menunjukkan jika pembelajaran perbankan syariah (X1) berdampak secara sangat signifikan pada minat seorang mahasiswa menabung di bank syariah. Perihal ini memberikan gambaran jika H1 diterima ($p\text{-value} \leq 0,01$). Pembelajaran ialah proses interaksi diantara guru dan murid dan sumber belajar pada *circle of study*. Dalam UU no. 20 tahun 2003 dijabarkan jika Pendidikan yakni sebuah cara terencana supaya menciptakan kondisi belajar dan proses pembelajaran murid dengan aktif yang mengembangkan kemampuan diri sendiri supaya mendapat ketangguhan psikis keagamaan, kontrol diri, pembawaan, kapabilitas, budi pekerti dan juga kompetensi yang dibutuhkan untuk diri sendiri, sosial dan negara. Pembelajaran yang efektif dan efisien ialah yang bisa meningkatkan semua potensi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan ketrampilan (psikomotorik) guna mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu kemampuan yang dapat dikembangkan adalah pengetahuan. Mata kuliah perbankan syariah menjadi salah satu mata kuliah yang mampu memberikan dorongan minat atau kemauan mahasiswa guna menabung di bank syariah. Perihal tersebut terjadi sebab pada pembelajaran perbankan syariah, mahasiswa akan mengerti bagaimana pentingnya menabung dan mengetahui produk produk perbankan syariah yang ada di Indonesia. Dengan demikian, adanya pembelajaran perbankan syariah yang efektif dan baik maka diikuti dengan tingginya minat mahasiswa dalam menabung di bank syariah. Hasil riset ini sejalan dengan riset dari Muktiana dan Banowati, (2018) dan Maskur Rosyid, (2016) bahwa semakin seseorang mengerti dan memahami tentang perbankan syariah, maka minat seseorang dalam menabung di bank syariah semakin meningkat. Hasil riset ini juga diperkuat lagi dengan riset dari Yunika Murdayanti, dkk (2020) mengungkapkan hasil serupa bahwa pembelajaran yang menyebabkan adanya peningkatan pengetahuan seseorang berdampak signifikan pada keputusannya dalam menggunakan perbankan salah satunya ada minat untuk menabung. Implikasinya adalah ketika seorang mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang dunia perbankan syariah, mereka paham tentang jenis – jenis produk perbankan dan paham mengenai manfaat menabung di bank syariah, maka semakin meningkat juga minat mahasiswa tersebut dalam menabung di bank syariah. Oleh sebab itu diperlukannya metode khusus bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terkait perbankan syariah yaitu melalui pembelajaran perbankan syariah yang aktif, efektif dan efisien.

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya

Berdasarkan hasil uji analisis dalam riset ini, menyatakan jika literasi keuangan syariah (X2) tidak signifikan pada minat seorang mahasiswa menabung di bank syariah. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa H2 ditolak ($p\text{-value}=0,407$). Hal ini sejalan dengan riset yang telah dilaksanakan oleh Triani, (2017) literasi keuangan mahasiswa tidak berpengaruh pada minat menabung. Rendahnya literasi keuangan syariah pada mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri Surabaya ini dibuktikan dengan hasil jawaban mereka pada tes yang dilakukan oleh peneliti. Dari 100 orang yang dijadikan responden dalam menjawab tes tentang literasi keuangan syariah tersebut, hanya 40% yang dapat menjawab secara benar semua dari keseluruhan pertanyaan. Implikasi adalah ketika seseorang memiliki literasi keuangan yang rendah, maka cenderung minat untuk menabung di bank syariah juga sangat rendah. Dalam riset ini, diketahui jika tingkat pemahaman keuangan syariah pada mahasiswa sangat rendah sekali. Hal tersebut bisa terjadi karena minimnya pemahaman seseorang mengenai pengelolaan keuangan pribadinya dan juga faktor lain yang menyebabkan rendahnya tingkat literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa. Pemahaman mengenai jenis jenis produk dan akad yang terdapat dalam perbankan syariah menjadi salah satu diantara faktor yang menyebabkan rendahnya literasi keuangan syariah mahasiswa.

Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya

Berdasarkan hasil uji analisis dalam riset ini, menunjukkan jika Religiusitas (X3) berdampak secara signifikan pada minat seorang mahasiswa menabung di bank syariah. Hasil tersebut mendukung jika H3 diterima melalui nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,049. Tingkat religiusitas mahasiswa perguruan tinggi negeri Surabaya berada pada kecenderungan cukup baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil riset Muktiana dan Banowati, (2018) bahwa religiusitas mampu mempengaruhi minat seorang individu untuk menabung di bank syariah. Religiusitas adalah sesuatu yang ada kaitannya dengan *religion* dan keimanan seseorang dalam bentuk kegiatan ibadah dan kegiatan kesehariannya sehingga tidak bertentangan dengan perintah agama. Dalam riset Jamaludin, (2013) menyebutkan pula bahwa religiusitas seseorang mampu mendorong perilakunya sesuai dengan tingkat ketaatan agama yang dianutnya. Sejalan dengan hasil riset dari Nugroho et al., (2017) jika religiusitas mempunyai dampak yang signifikan pada minat menabung seseorang. Implikasi penerapannya adalah ketika tingkat religiusitas yang dimiliki oleh individu tinggi, maka seorang individu tersebut akan cenderung mempertimbangkan dalam memilih produk perbankan syariah karena beranggapan bahwa ketika menggunakan produk perbankan syariah khususnya tabungan, maka dia akan terhindar dari perilaku yang bertentangan dengan agamanya sebagai contoh menjauhi unsur riba. Selain itu, mereka percaya dengan menggunakan layanan perbankan syariah merupakan salah satu bentuk pengabdian terhadap Allah SWT dengan cara terhindar dari bunga, riba, atau sikap boros lainnya. Maka sebab itu, pentingnya meningkatkan religiusitas pada diri setiap individu untuk mendorong minat diri dalam menabung di bank syariah.

Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya

Berdasarkan nilai uji analisis dalam riset ini, menyimpulkan jika Inklusi Keuangan Syariah (X4) berdampak secara sangat signifikan positif pada minat menabung mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Surabaya di bank syariah. Nilai ini mendukung jika H4 perihal pengaruh inklusi keuangan syariah terhadap minat menabung di bank syariah diterima dengan $p\text{-value}$ senilai 0,005. Nilai riset ini sejalan dengan hasil riset yang telah dilaksanakan oleh Krisdayanti (2020) dan Putri (2018) bahwa inklusi keuangan secara signifikan memberikan pengaruh pada minat menabung di kalangan mahasiswa. Sejalan dengan hal tersebut, Nugroho et al., (2017) juga menyebutkan jika inklusi keuangan syariah sangat signifikan berpengaruh pada minat seorang nasabah menggunakan bank syariah yang diindikasikan dari minat menabung pada bank syariah. Dalam pembahasan ini, yang dimaksud dengan inklusi keuangan syariah ialah ketersediaan bank syariah dan aksesibilitas bank syariah serta tersedianya atm pada bank syariah. Implikasinya adalah semakin maksimal tingkat inklusi keuangan syariah

seseorang, maka semakin maksimal pula minat seseorang untuk menabung. Dewasa ini, inklusi keuangan bank sangat dibutuhkan untuk semua kalangan, terutama kalangan mahasiswa karena dengan semakin mudahnya mahasiswa mengakses layanan dan fasilitas dari perbankan syariah tersebut seperti layanan ATM dan *Mobile Banking*, maka tentu hal tersebut semakin mempermudah pula mahasiswa dalam bertransaksi. Inklusi keuangan ini merupakan salah satu media untuk mempromosikan dan menggiatkan gerakan penghematan dan mengembangkan budaya menabung. Aksesibilitas dan inklusi keuangan juga sangat berperan dalam menentukan minat seseorang dalam menggunakan jasa perbankan syariah atau sebaliknya. Dengan mendapatkan pemahaman inklusi keuangan syariah dan aksesibilitas secara tepat dan benar, maka dengan mudah seorang individu melakukan kegiatan menabung di bank syariah sebab individu tersebut menyadari akan pentingnya menabung untuk masa depan.

Gender sebagai variabel Moderating Pembelajaran Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya.

Berdasarkan *output* uji analisis dalam riset ini, menunjukkan bahwa *gender* (Z) dapat memoderasi antara pembelajaran perbankan syariah dan minat menabung di bank syariah. Hal tersebut terlihat dari hasil *p-value* sebesar $0,023 < \text{dari } 0,050$, sehingga *H5* dapat dinyatakan diterima. *Gender* dalam riset ini tergolong sebagai variabel Quasi Moderasi atau Moderasi Semu yang artinya *gender* secara mandiri maupun berinteraksi dengan variabel pembelajaran perbankan syariah mempunyai dampak yang signifikan pada minat menabung. Hal tersebut didukung oleh riset dari Hafidz, (2019) bahwa *gender* berpengaruh secara signifikan terhadap suatu pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, Peran *gender* dalam interaksi antara pembelajaran perbankan syariah dan minat menabung adalah berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat artinya ketika nilai koefisien dari *gender* tersebut positif, maka terdapat peningkatan pada variabel pembelajaran perbankan syariah sehingga berpengaruh pula terhadap meningkatnya minat seseorang dalam menabung di bank syariah. *Gender* merupakan satu bagian faktor demografi yang mempunyai karakteristik dan sifat yang berbeda pada setiap jenis kelamin. Dalam riset ini, dinyatakan bahwa *gender* dapat memperkuat hubungan pembelajaran perbankan syariah dengan minat menabung di bank syariah secara signifikan terbukti nilai analisis WarpPLS dengan indikator yang memperkuat pembelajaran perbankan syariah terhadap minat menabung di bank syariah ialah pengetahuan dasar.

Gender sebagai variabel Moderating Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya.

Sesuai dari nilai uji analisis dalam riset ini, menyimpulkan jika *gender* (Z) tidak dapat memoderasi antara literasi keuangan syariah dan minat menabung di bank syariah. Hal tersebut menunjukkan jika *gender* tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh antara literasi keuangan syariah dan minat menabung. Hal ini terjadi karena literasi keuangan syariah tidak mempunyai dampak yang signifikan pada minat menabung di bank syariah sehingga ditarik kesimpulan jika *H6* ditolak karena nilai *p value* = $0,305 > \text{dari } 0,050$. Berdasarkan hasil riset yang dilaksanakan oleh Laily (2013) dan Aminatuzzahra (2014) dalam Weldon Adityandani (2019) bahwa literasi keuangan seseorang tidak dipengaruhi oleh *gender*. Hal tersebut kemudian didukung oleh riset dari Weldon Adityandani (2019) jika *gender* tidak mempunyai dampak yang signifikan pada minat menabung seseorang. Implikasi penerapannya adalah *gender* tidak menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan ataupun melemahkan literasi keuangan seseorang sehingga berdampak pada minat seseorang dalam menabung di bank syariah. Tidak ada hubungan yang signifikan antara *gender* dengan literasi keuangan syariah yang mampu mendorong minat menabung di bank syariah.

Gender sebagai variabel Moderating Religiusitas Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya.

Berdasarkan nilai uji analisis dalam riset ini, menyatakan jika *H7* ditolak karena nilai *p value* = $0,454 > \text{dari } 0,050$. Dalam riset ini diketahui bahwa *gender* (Z) tidak dapat memoderasi antara religiusitas dan minat menabung di bank syariah. Akan tetapi religiusitas memiliki pengaruh secara signifikan pada minat menabung di bank syariah. Hasil riset ini sesuai dengan hasil riset dari Muktiana dan Banowati

(2018) jika religiusitas berdampak pada minat menabung di bank syariah. Tetapi sesuai hasil analisis dalam riset ini, dinyatakan jika *gender* tidak dapat menjadi variabel yang memoderasi antara religiusitas dan minat menabung. *gender* tidak memiliki peran untuk memperkuat hubungan antara religiusitas seseorang dengan minat menabung di bank syariah. Sebaliknya, sesuai hasil analisis diperoleh jika *gender* dalam riset ini memiliki peran memperlemah hubungan antara religiusitas dengan minat menabung. Implikasi penerapannya adalah dalam penelitian ini, tingkat keimanan seseorang tidak terpengaruh oleh jenis kelamin dari seseorang tersebut, meskipun *gender* sangat mempengaruhi minat seseorang dalam menabung ataupun sebaliknya.

Gender sebagai variabel Moderating Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya.

Output uji analisis dalam riset ini menunjukkan jika *gender* (Z) dapat memoderasi antara inklusi keuangan syariah pada minat menabung di bank syariah. Perihal tersebut bisa tampak dari nilai *p-value* sebesar $0,041 < \text{dari } 0,050$, yang artinya H_0 dinyatakan diterima. *Gender* dalam riset ini tergolong dalam variabel Quasi Moderasi atau Moderasi Semu yang artinya *gender* secara mandiri maupun interaksi dengan variabel inklusi keuangan syariah mempunyai dampak yang signifikan pada minat menabung. Peran *gender* dalam interaksi antara inklusi keuangan syariah dan minat menabung menyatakan hasil yang signifikan. Riset ini sejalan dengan hasil riset yang telah dilaksanakan oleh Arnold and Gammage (2019) jika *gender* dan inklusi keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan seseorang, salah satunya adalah menabung. Berdasarkan nilai koefisien interaksi inklusi keuangan syariah dengan minat menabung, *gender* berperan sebagai variabel yang memperlemah. Artinya *gender* sebagai variabel moderasi dan nilai koefisiennya bernilai negative, maka peningkatan hubungan inklusi keuangan syariah dapat meningkatkan minat menabung di bank syariah, tetapi peningkatan tersebut berkurang dengan keberadaan *gender* sebagai variabel moderasi. Implikasi penerapannya adalah ketika seorang memahami inklusi keuangan syariah, maka hal tersebut akan meningkatkan minatnya untuk menabung di bank syariah, tetapi ketika inklusi keuangan tersebut mempertimbangkan *gender* sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk menggunakan fasilitas dan pelayanan bank syariah, hal tersebut menyebabkan minat menabung seseorang menurun.

SIMPULAN

Sesuai dengan nilai uji analisis dan penjabaran pada riset ini, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Terdapat dampak yang signifikan diantara pembelajaran perbankan syariah pada minat menabung di bank syariah pada mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya, 2) Tidak adanya dampak yang signifikan diantara literasi keuangan syariah pada minat menabung di bank syariah di mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya, 3) Terdapat dampak yang signifikan diantara religiusitas pada minat menabung di bank syariah pada mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya, 4) Terdapat dampak yang signifikan diantara inklusi keuangan syariah pada minat menabung di bank syariah di mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya, 5) *Gender* dapat menjadi variabel yang memoderasi hubungan antara pembelajaran perbankan syariah dengan minat menabung di bank syariah di mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya, 6) *Gender* tidak bisa memoderasi hubungan antara literasi keuangan syariah pada minat menabung di bank syariah di mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya, 7) *Gender* tidak bisa memoderasi hubungan antara religiusitas pada minat menabung di bank syariah pada mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya, 8) *Gender* dapat menjadi variabel yang mampu memoderasi hubungan antara inklusi keuangan syariah dengan minat menabung di bank syariah pada mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya.

Melihat hasil riset dan nilai analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang diberikan peneliti, diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Dengan adanya riset ini, harapannya mampu dijadikan sebagai dasar guna meningkatkan kinerja Dosen pada mata kuliah perbankan syariah dengan tujuan agar mahasiswa memiliki pengetahuan yang lebih luas terkait dengan dunia perbankan dan menabung, 2) Dengan adanya riset ini, harapannya bagi lembaga keuangan syariah khususnya Bank Syariah dapat meningkatkan dan mengembangkan layanan serta fasilitas perbankan lainnya guna meningkatkan minat menabung di Bank Syariah bagi mahasiswa khususnya dan masyarakat umumnya, 3) Bagi peneliti

selanjutnya, diharapkan mampu mengembangkan alat instrument yang memiliki tingkat validitas rendah, mencari faktor lain selain *gender* yang menjadi variabel moderating seperti tingkat usia ataupun jumlah pendapatan, meneliti dengan menggunakan variabel independen lainnya seperti uang saku, lingkungan teman maupun kontrol diri untuk mengetahui faktor lain yang dapat memengaruhi minat menabung di Bank Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnold, Julia, and Sarah Gammage. 2019. "Gender and Financial Inclusion: The Critical Role for Holistic Programming." *Development in Practice* 29 (8): 965–73. <https://doi.org/10.1080/09614524.2019.1651251>.
- Atira. 2019. "Pengaruh Jenis Kelamin, Usi, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Loyalitas Nasabah Dengan Kepuasan Nasabah Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Pengguna Bank Syariah Di Kota Yogyakarta)" 8 (5): 55.
- Ayu, Ni Luh. 2018. "Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Mediasi." *Sekolah Tinggi Ilmu Perbanas Surabaya*. <https://doi.org/10.4135/9781506326139.n401>.
- Firlianda, Fathya. 2019. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Pada Mahasiswa Uin Syarif Hidayatullah Jakarta." *Skripsi*.
- Hafidz, Alifudin Abdul. 2019. "Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 1689–99.
- Handida, Rahmawati Deylla, and Maimun Sholeh. 2019. "Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Kualitas Layanan, Dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat Muslim Menggunakan Produk Perbankan Syariah Di Daerah Istimewa Yogyakarta." *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 15 (2): 84–90. <https://doi.org/10.21831/jep.v15i2.23743>.
- Herawati, Nyoman Trisna. 2015. "Kontribusi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 1–3 (48): 60–70.
- Jalaludin. 2009. *Psikologi Agama*. Edited by PT Raja Grafindo Perkasa. Jakarta.
- Jamaludin, Nurasyikin. 2013. "Religion and Individual Investment Choice Decision : The Case of Malaysia." *International Journal of Social Science* 4 (1): 104–13.
- Kamarni, Neng. 2012. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Berhubungan Dengan Bank Syariah." *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 3 (1): 26–56.
- Krisdayanti, Mega. 2020. "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, Teman Sebaya, Gaya Hidup, Dan Kontrol Diri Terhadap Minat Menabung Mahasiswa." *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* 1 (2): 79–91.
- Malhotra, Naresh K. 2006. *Marketing Research An Applied Orientation*. Edited by Prestice Hall. 2nd ed. United State of America.
- Maskur Rosyid, Halimatus Saidiah. 2016. "Pengetahuan Perbankan Syariah Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Menabung Santri Dan Guru." *Islamicnomic* 7 (2): 37–45.
- Muktiana dan Banowati. 2018. "Pengaruh Pemahaman Prinip Tabungan Syariah, Tingkat Religiusitas, Faktor Sosial Budaya, Dab Persepsi Tentang Bank Syariah Terhadap Niat Menabung Di Bank Syariah Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2014 Universitas Negeri Yogyakarta."
- Muzaki, Muhammad Hasan, and Ahmad Ajib Ridlwan. 2019. "Determinan Faktor Yang Memengaruhi Disloyalitas Nasabah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah." *Istishadia Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 6 (1): 1–12. <https://doi.org/10.19105/igtishadia.v6i1.2338>.
- Nugroho, Anton Priyo, Anas Hidayat, and Hadri Kusuma. 2017. "The Influence of Religiosity and Self-Efficacy on the Saving Behavior of the Slamic Banks." *Banks and Bank Systems* 12 (3): 35–47. [https://doi.org/10.21511/bbs.12\(3\).2017.03](https://doi.org/10.21511/bbs.12(3).2017.03).
- Nur Fatimah dan Susanti. 2018. "Pembelajaran, Pengaruh Keuangan, Akuntansi Keuangan, Literasi Akuntansi, Pendidikan Ekonomi, Fakultas Surabaya, Universitas Negeri" 6 (1): 48–57.
- Pratiwi, Ayoe Niken. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Muslim Untuk Menggunakan Bank Syariah (Studi Kasus Di Kota Surakarta)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

- Putri, Tunggal Purnama & Susanti. 2018. “Pengaruh Kontrol Diri , Literasi Keuangan , Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi* 6 (3): 323–30.
- Rasuma Putri, Ni Made Dwiyana, and Henny Rahyuda. 2017. “Pengaruh Tingkat Financial Literacy Dan Faktor Sociodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu.” *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 9: 3407. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i09.p09>.
- Sandria, Acmad Ferry. 2017. *Pengaruh Aksesibilitas Dan Perilaku Konsumen Terhadap Minat Menabung Di Perbankan Syariah: Studi Komparatif Antara Masyarakat Pedesaan Dan Masyarakat Perkotaan Di D.I Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Solimun, Adji Achmad Rinaldo Fernandes, Nurjannah. 2017. *Metode Statistika Multivariat*. Pertama. Malang: UB Press.
- Supriyanti, Tufy. 2019. “Pengaruh Aksesibilitas Dan Persepsi Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Di Perbankan Syariah,” no. 0274: 586117.
- Syahriyal, Syahriyal. 2019. “Pengaruh Persepsi Nilai Dan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Minat Menabung Serta Dampaknya Kepada Keputusan Menabung Pada Perbankan Syariah Di Banda Aceh.” *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* 4 (1): 139–56. <https://doi.org/10.24815/jped.v4i1.10930>.
- Triani, Muthia. 2017. *Analisis Saving Behaviour Pada Mahasiswa S1 Di Kota Padang*. Padang: Universitas Andalas. <https://doi.org/10.1787/9789264270282-table123-en>.
- Weldan Adityandani, Nadia Asandimitra Haryono. 2019. “Pengaruh Demografi, Financial Attitude , Financial Knowledge , Dan Suku Bunga Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat Kota Surabaya” 7 (2014): 316–26.
- Yunika Murdayanti, Igka Ulupui, Etty Gurendrawati, Unggul Purwohedi, Suherman. 2020. “An Assessment Of Saving Behavior In The Religious Education Institution.” *Journal of Southwest Jiaotong University* 55 (Aug).
- Zulfiana, Vina Nafila, and Luqman Hakim. 2020. “Peran Gender Sebagai Variabel Moderating Pembelajaran Perbankan Syariah , Literasi Keuangan Syariah Dan RiskTolerance Terhadap Perilaku Berinvestasi Di Bank Syariah.” *Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 7 (1): 1–14. <https://doi.org/10.1905/igtishadia.v7i1.3369>.